



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Dampak Literasi Digital : Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik dan Media Sosial (Literature Review Ilmu Sosial dan Politik)

Reni Silviah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [renisilviah5@gmail.com](mailto:renisilviah5@gmail.com)

Corresponding Author: [renisilviah5@gmail.com](mailto:renisilviah5@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Literature Review The Impact of Public Trust, Political Participation, and Social Media on Digital Literacy is a scientific article with the aim of analyzing whether public trust, political participation, and social media have an impact on digital literacy. The qualitative approach method with the literature review method to explore and analyze the relationship between public trust, social media, political participation and digital literacy. The results of this article are: 1) Public trust plays a role in digital literacy; 2) Political participation plays a role in digital literacy; 3) Social media plays a role in digital literacy. Apart from these 3 exogenous variables that influence the endogenous variable, namely digital literacy, there are still many other factors including socio-economic, media, and democratic awareness.*

**Keywords:** *Social Media, Political Participation, Digital Literacy, Public Trust.*

**Abstrak:** *Literature Review Dampak Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik, dan Media Sosial terhadap Literasi Digital adalah artikel ilmiah dengan tujuan untuk menganalisa apakah kepercayaan publik, partisipasi politik, dan media sosial berdampak terhadap literasi digital. Metode pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kepercayaan publik, media sosial, partisipasi politik dan literasi digital. Hasil artikel ini adalah: 1) Kepercayaan publik berperan terhadap literasi digital ; 2) Partisipasi politik berperan terhadap literasi digital ; 3) Media sosial berperan terhadap literasi digital. Selain dari 3 variabel exogen ini yang mempengaruhi variabel endogen yaitu literasi digital, masih banyak faktor lain di antaranya sosial ekonomi, media, kesadaran demokrasi.*

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Partisipasi Politik, Literasi Digital, Kepercayaan Publik.*

### PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting, terutama untuk menyaring informasi yang ada di dunia maya. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan

perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas, kritis, dan terinformasi dengan baik.

Salah satu dampak besar dari peningkatan literasi digital adalah pada kepercayaan publik. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, media, dan institusi lainnya sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dan kemampuan mereka untuk mengevaluasi informasi tersebut. Masyarakat yang memiliki literasi digital yang tinggi lebih mampu untuk memverifikasi kebenaran informasi dan membedakan antara fakta dan hoaks, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan mereka terhadap berbagai institusi.

Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam partisipasi politik. Dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital, media sosial menjadi platform yang signifikan bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan politik, seperti menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam kampanye politik, dan ikut serta dalam diskusi publik. Namun, partisipasi politik yang produktif hanya dapat terjadi jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan teknologi dan media sosial secara kritis dan efektif.

Media sosial memainkan peran ganda dalam memengaruhi dinamika sosial dan politik. Di satu sisi, media sosial memberi kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam partisipasi politik secara lebih luas dan inklusif. Di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak akurat dan hoaks di media sosial dapat merusak kepercayaan publik dan mengurangi kualitas partisipasi politik. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai sarana untuk memperkuat partisipasi politik dan memperbaiki kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi digital terhadap kepercayaan publik, partisipasi politik, dan media sosial. Melalui pendekatan yang berbasis pada teori komunikasi dan studi media sosial, artikel ini akan menganalisis bagaimana literasi digital dapat mempengaruhi cara individu menerima dan berbagi informasi politik, serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang ada di media sosial.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik dan Media Sosial berperan terhadap Literasi Digital. Berdasarkan referensi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaan artikel ilmiah *literature review* sebagai berikut:

1. Apakah Kepercayaan Publik berperan terhadap Literasi Digital?
2. Apakah Partisipasi Politik berperan terhadap Literasi Digital?
3. Apakah Media Sosial berperan terhadap Literasi Digital?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kepercayaan publik, partisipasi politik, media sosial, dan literasi digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dari penelitian sebelumnya, teori, dan model yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari artikel ini berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan metode adalah sebagai berikut:

## **Literasi Digital**

Putra (2020) menyatakan bahwa literasi digital mengacu pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan berinteraksi dengan informasi digital, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk berpartisipasi dalam diskursus sosial dan politik. Dalam konteks partisipasi politik, literasi digital penting untuk membantu masyarakat dalam menyaring informasi politik yang diperoleh dari media sosial dan sumber lainnya, sehingga dapat berpartisipasi secara lebih cerdas dan efektif dalam proses politik.

Menurut Suyanto (2020), literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima melalui internet dan media digital. Hal ini penting agar pengguna dapat membedakan informasi yang sah dari yang tidak sah, serta memahami dampak sosial dan politik dari informasi tersebut.

Menurut Wahyudi (2019), literasi digital lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam menggunakan alat atau platform digital, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai bagaimana teknologi digital memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi. Literasi digital memungkinkan individu untuk lebih efektif berinteraksi dalam dunia yang semakin digital, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta memahami etika dan norma dalam menggunakan media sosial.

Literasi Digital banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., Solfema, S., & Putri, L. D., 2025), (Irawan, 2023), (Supriatna et al., 2022), (Amaly et al., 2021), (Pratiwi, N., & Pritanova, N., 2017).

## **Kepercayaan Publik**

Menurut Soetomo (2020), kepercayaan publik adalah persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah atau institusi publik dalam memberikan pelayanan yang baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat kepercayaan ini sangat bergantung pada transparansi, akuntabilitas, dan integritas lembaga-lembaga tersebut. Jika masyarakat merasa bahwa institusi pemerintah atau lembaga publik dapat dipercaya, maka tingkat partisipasi politik dan dukungan terhadap kebijakan publik akan lebih tinggi.

Siregar (2019) menyatakan bahwa kepercayaan publik terhadap media sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat adalah akurat dan dapat dipercaya. Kepercayaan ini tercipta apabila media dapat memberikan informasi yang objektif, berimbang, dan mematuhi etika jurnalistik. Kepercayaan terhadap media juga berhubungan erat dengan kemampuan media untuk menghindari penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merusak citra mereka di mata publik.

Wahyudi (2021) menjelaskan bahwa kepercayaan publik terhadap pemerintah atau sistem politik berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik. Masyarakat yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap pemerintah cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pemilu, diskusi politik, dan aktivitas sosial lainnya. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan publik dapat menyebabkan apatisisme politik dan kurangnya keterlibatan dalam proses demokrasi.

Kepercayaan Publik banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ilhamalimy & H, Ali., 2021), (Ali, H., & Tusadiah, I. H., 2024), (Kansil, C. S., & Nadilatasya, P. M., 2024), (Andhika, L. R., 2018).

## **Media Sosial**

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, khususnya di Indonesia, di mana penggunaannya telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Media sosial merujuk pada platform daring yang

memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Sebagai alat komunikasi, media sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara lebih cepat, murah, dan tanpa batasan geografis (Baca, 2018).

Menurut Wulandari (2020), media sosial memiliki potensi untuk mendorong partisipasi politik karena dapat memberikan ruang bagi individu untuk berkomunikasi secara langsung dengan politisi, menyuarakan pendapat, serta berdiskusi mengenai isu-isu politik terkini. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pengorganisasian dan mobilisasi massa dalam kampanye politik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik masyarakat.

Namun, meskipun media sosial memberikan banyak peluang untuk berpartisipasi dalam politik, riset menunjukkan bahwa dampak dari media sosial terhadap partisipasi politik tidak selalu bersifat positif. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa media sosial juga berpotensi memperburuk polarisasi politik dan menyebarkan informasi yang tidak akurat (misinformation) serta hoaks, yang dapat mengurangi kualitas partisipasi politik (Siregar, 2021).

Media Sosial telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H. & Saputra., 2024), (Ali, H., 2023), (Ali, H., & Tusadiah, I. H., 2024), (Siregar, 2021), (Dwitama et al., 2020), (AS, Farid, 2023).

### **Partisipasi Politik**

Menurut Yulianto (2018), partisipasi politik adalah keterlibatan aktif warga negara dalam proses politik yang bertujuan untuk memengaruhi keputusan-keputusan politik dan kebijakan publik. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada pemilihan umum (pemilu), tetapi juga dapat berupa tindakan-tindakan lain seperti protes, demonstrasi, dan keanggotaan dalam partai politik. Partisipasi politik dianggap sebagai bentuk kontribusi warga negara dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintahan yang dijalankan.

Siregar (2020) menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah bentuk keterlibatan individu dalam kegiatan politik yang lebih luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini termasuk hak untuk memilih, menjadi kandidat dalam pemilu, terlibat dalam diskusi politik, maupun menyuarakan pendapat melalui berbagai media. Menurutnya, partisipasi politik bukan hanya berbicara mengenai aktivitas pemilu, tetapi juga bagaimana warga negara memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan dan kebijakan publik.

Dalam konteks yang lebih luas, Putra (2022) mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan atau tindakan individu atau kelompok dalam rangka mengaktualisasikan hak politik mereka untuk berperan dalam proses politik yang sah dan demokratis. Hal ini mencakup baik kegiatan formal seperti pemilu dan pemilihan kepala daerah, maupun kegiatan informal seperti pergerakan sosial dan kampanye online di media sosial.

Partisipasi Politik telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, H., Haviz, F., & Amelia, D., 2023), (NK, Arniti, 2020), (D, Kharisma, 2015).

### **Pembahasan**

#### **a) Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik**

Literasi digital yang baik berfungsi sebagai penguatan terhadap kepercayaan publik, terutama dalam dunia digital yang penuh dengan informasi yang tidak selalu dapat diverifikasi kebenarannya. Literasi digital memungkinkan individu untuk memiliki keterampilan dalam mengakses informasi yang lebih luas dan terpercaya, serta memahami cara kerja algoritma media sosial dan mekanisme penyebaran informasi di internet. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar (2020), masyarakat yang memiliki literasi digital yang

tinggi lebih cenderung memiliki sikap kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi. Hal ini tentunya memperkuat kepercayaan mereka terhadap informasi yang didapatkan dan mengurangi dampak negatif dari informasi palsu yang tersebar.

Pendidikan literasi digital yang baik akan membantu publik untuk lebih memahami pentingnya verifikasi informasi, penggunaan sumber yang terpercaya, dan mengenali potensi bias dalam berita atau artikel yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan teknologi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan kepercayaan publik terhadap media digital. Penelitian oleh Wahyudi (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat yang teredukasi mengenai literasi digital memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap informasi yang diterima dari platform digital, karena mereka memiliki keterampilan untuk mengevaluasi dan memahami konteks informasi tersebut.

Literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan publik dalam dunia digital. Literasi digital yang baik tidak hanya membantu masyarakat untuk memilah informasi yang akurat, tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka terhadap sumber informasi yang mereka terima. Sebaliknya, kurangnya literasi digital dapat mengarah pada ketidakpercayaan publik terhadap informasi yang beredar, terutama yang bersifat tidak terverifikasi atau tidak jelas sumbernya. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di masyarakat sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap informasi dan platform digital di era yang semakin terhubung ini.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Siregar, 2020), (Putra, 2020), (Nugroho, 2019), (Wahyudi, 2021), (Hidayati & Siregar, 2021), (Fadila, 2021).

#### b) Partisipasi Politik terhadap Literasi Digital

Partisipasi politik di era digital memainkan peran yang signifikan dalam peningkatan literasi digital masyarakat. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi politik seseorang, baik secara langsung melalui pemilu atau melalui platform media sosial, semakin besar pula dorongan untuk mengembangkan literasi digital. Partisipasi politik, yang sering melibatkan interaksi dengan informasi politik secara daring, mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan digital mereka agar dapat berperan aktif dan efektif dalam proses politik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2020), partisipasi politik yang intens melalui media sosial mendorong individu untuk lebih sering berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia di dunia maya. Hal ini membuat mereka lebih terpapar pada beragam jenis konten, mulai dari informasi politik hingga berita sosial, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menyaring informasi. Dalam konteks ini, partisipasi politik berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan literasi digital karena memerlukan keterampilan khusus untuk mengakses dan memahami informasi secara kritis dan selektif.

Partisipasi politik yang dilakukan di dunia maya, seperti bergabung dalam kelompok diskusi politik atau berbagi opini mengenai isu-isu politik, juga memaksa individu untuk beradaptasi dengan berbagai platform digital. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital yang lebih tinggi, karena partisipasi dalam diskusi politik membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menggunakan platform sosial secara produktif. Menurut Siregar (2021), individu yang terlibat aktif dalam aktivitas politik daring cenderung lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital dan memiliki kemampuan lebih baik dalam menganalisis konten yang beredar di media sosial.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Suyanto, 2020), (Widodo, 2021), (Siregar, 2021), (Wulandari, 2020), (Putra, 2020), (Nugroho, 2019).

c) Peran Media Sosial terhadap Literasi Digital

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat literasi digital masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial berfungsi sebagai salah satu sarana utama dalam peningkatan literasi digital, khususnya dalam hal keterampilan mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia maya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nugroho (2019), yang mengungkapkan bahwa media sosial berperan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi digital dengan cara yang lebih efektif.

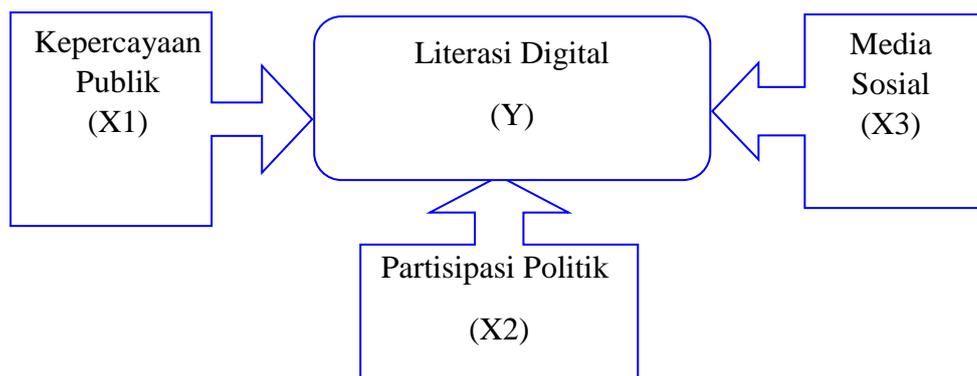
Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memiliki dampak negatif terhadap literasi digital, terutama ketika pengguna tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menyaring informasi yang akurat dari informasi yang salah. Penelitian oleh Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital dapat menyebabkan individu mudah terjebak dalam penyebaran hoaks dan informasi yang tidak terverifikasi. Penyebaran informasi palsu ini semakin memperburuk kualitas interaksi online dan dapat menurunkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting.

Sebagai contoh, media sosial seperti Facebook dan WhatsApp sering digunakan untuk menyebarkan hoaks yang dapat memanipulasi opini publik. Hal ini berpotensi menciptakan "filter bubble," di mana pengguna hanya menerima informasi yang sesuai dengan pandangan mereka, dan tidak memiliki akses terhadap perspektif yang lebih luas atau informasi yang lebih objektif (Siregar, 2020). Sebagai akibatnya, masyarakat menjadi lebih sulit untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang mereka terima, yang pada gilirannya menghambat perkembangan literasi digital mereka.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Suyanto, 2020), (Widodo, 2021), (Siregar, 2021), (Wulandari, 2020), (Putra, 2020), (Nugroho, 2019).

**CONCEPTUAL FRAMEWORK**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel seperti dibawah ini.



**Figure 1. Conceptual Framework**

Dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Literasi Digital (Y) yaitu diantaranya:

- a) Media : (Ali. H, & Saputra., 2024), (Ali. H, 2023), (Khumairoh, 2021), (Fahrudin, 2013), (Anshori, 2019).
- b) Kesadaran Demokrasi : (Ali, H., Salam, N. F. S., & Rifai, A. M., (2021), (Syarbaini, 2016), (Yuniarto, 2020), (Bramantyo et al., 2020).

- c) Sosial Ekonomi : (Astuti, 2016), (Kurniawan, 2015), (Judijanto et al., 2024), (Sastrawati et al., 2020), (Syarif, 2016).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media Sosial dan Partisipasi Politik berperan dalam Literasi Digital. Berdasarkan pertanyaan artikel maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Kepercayaan publik berperan terhadap literasi digital ; 2) Partisipasi politik berperan terhadap literasi digital ; 3) Media sosial berperan terhadap literasi digital.

## REFERENSI

- Abbas, J., Mahmood, S., Ali, H., Ali Raza, M., Ali, G., Aman, J., ... & Nurunnabi, M. (2019). The effects of corporate social responsibility practices and environmental factors through a moderating role of social media marketing on sustainable performance of business firms. *Sustainability*, 11(12), 3434.
- Ihamalimy, R. R., & Ali, H. (2021). Model perceived risk and trust: e-WOM and purchase intention (the role OF trust mediating IN online shopping IN shopee Indonesia). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(2), 204-221.
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Global Overview Report*. We Are Social & Hootsuite.
- Nugroho, Y. (2019). *Media Sosial dan Partisipasi Politik: Peran Media Sosial dalam Proses Demokrasi di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 6(1), 45-59.
- Putra, A. S. (2020). *Peran Literasi Digital dalam Partisipasi Politik Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 88-101.
- Putra, A. S. (2022). *Generasi Muda dan Partisipasi Politik melalui Media Sosial*. *Jurnal Komunikasi Politik*, 8(1), 75-88.
- Siregar, R. (2020). *Partisipasi Politik dalam Demokrasi: Perspektif Indonesia*. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 12(1), 34-45.
- Siregar, R. (2021). *Polarisasi Politik di Media Sosial: Dampak terhadap Partisipasi Pemilu di Indonesia*. *Jurnal Demokrasi dan Politik*, 9(2), 45-59.
- Silviah, R. (2024). Determination of Repurchase Intention through Consumer Trust: Analysis of Online Customer Reviews of Scarlett skincare products. *Siber Nusantara of Community and Service Review*, 1(1), 10-18.
- Silviah, R. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(3), 85-91.
- Suyanto, P. (2020). *Literasi Digital di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 87-101.
- Soetomo, R. (2020). *Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah dalam Pengelolaan Layanan Publik*. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 125-139.
- Tusadiah, I. H., & Ali, H. (2024). Pengaruh Media Sosial, Electronic Word of Mouth dan Minat Beli Terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 6(2).
- Widodo, A. (2021). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Partisipasi Politik di Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 112-125.
- Wulandari, A. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik di Indonesia: Sebuah Analisis Komunikasi*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 6(4), 211-227.
- Wahyudi, R. (2019). *Literasi Digital dalam Pendidikan dan Pengembangan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 34-49.
- Wahyudi, R. (2021). *Kepercayaan Publik dan Partisipasi Politik: Studi Kasus di Era Demokrasi Digital*. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 12(1), 45-59.

Yulianto, D. (2018). *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu di Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik, 10(3), 112-128.